

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI SISWA
KELAS VII D SMP N 2 PANDAK BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:
Erni Ismiatun
06410050**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erni Ismiatun
NIM : 06410050
Judul : "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul"

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 November 2010
Pembimbing

Dra. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 03 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI SISWA KELAS VII D SMP N 2
PANDAK BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERNI ISMIATUN

NIM : 06410050

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 22 Desember 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Suwadi, M.Ag
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, **20 JAN 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

*Artinya: “ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum selama mereka tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka” (Q. S. Ar-Ra’d: 11)**

*Apabila seseorang sudah memiliki tujuan akhir dan keyakinan dalam benaknya, maka seribu jalan akan tercipta untuk mencapainya (Ari Ginanjar Agustian)**

* Terjemahan *Al-Qur’an Al-Jumanatul ‘Ali*, (Bandung : CV J-ART, 2005) , hal. 250.

* Ari Ginanjar Agustian *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta : Agra Publishing, 2001), hal. 207.

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk
Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى
إِلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. آمَابَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dari awal sampai akhir. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW teladan kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurah juga kepada segenap keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini. Ungkapan terima kasih yang tulus, penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M. Pd selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, masukan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs Sabarudin, M. Si, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta segenap guru dan karyawan SMP N 2 Pandak Bantul yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mengiringi penulis dengan do'a, nasihat dan curahan kasih sayang. Terima kasih yang banyak atas semua pengorbanannya.
8. Adik-adikku tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, senyum kalian menambah semangat penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Teman-teman PAI-2 angkatan 2006 yang selalu memberikan inspirasinya kepada penulis. Terimakasih atas bantuannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-Teman Qonita (Mb Risty, Ifah, Lia, Ulfa dan Iah) tersayang yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis, terima kasih banyak atas bantuannya.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan

saran membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 November 2010

Penyusun

Erni Ismiatun
NIM. 06410050

ABSTRAK

ERNI ISMIATUN. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas VII D di SMP N 2 Pandak Bantul. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul. Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran yang masih berorientasi pada guru, sedangkan siswa hanya sebagai objek ajar, hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, pembelajaran berlangsung monoton membuat siswa bosan dan kurang bersemangat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan mengambil latar SMP N 2 Pandak Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan angket. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, dan display data.

Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul. Minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* minat siswa meningkat dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan tiap aspek, Aspek adanya perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 79,55% siklus II sebesar 82,79% dan pada siklus III sebesar 85,47%. Aspek Rasa Senang Siswa Terhadap Guru dan Materi persentasenya pada siklus I sebesar 71,47% siklus II 76,47% , dan pada siklus III sebesar 80,59%. Aspek Keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 75,59 % siklus sebesar II 78,68% dan pada siklus III sebesar 82,50%. Aspek Kesadaran Akan Adanya Manfaat pada siklus I sebesar 73,97% siklus II sebesar 78,82% dan pada siklus III sebesar 85,44%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Kerangka Berfikir	31
G. Hipotesis Tindakan	32
H. Metode Penelitian	32
I. Sistematika Pembahasan	47
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
A. Letak Geografis.....	49
B. Sejarah Berdiri	50
C. Visi dan Misi.....	51
D. Struktur Organisasi	53
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	57
F. Sarana Prasarana	58

**BAB III PENENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*
TEACHING DAN ANALISIS MINAT BELAJAR PAI SISWA
KELAS VII D SMP N 2 PANDAK BANTUL**

A. Keadaan Pra Tindakan	63
B. Hasil Penelitian	66
1. Deskripsi hasil penelitian Siklus I.....	67
a) Perencanaan tindakan siklus I.....	67
b) Pelaksanaan tindakan siklus I	73
c) Observasi Siklus I	77
d) Refleksi Siklus I.....	78
2. Deskripsi hasil penelitian Siklus II	79
a) Perencanaan tindakan siklus II.....	79
b) Pelaksanaan tindakan II	83
c) Observasi SiklusII.....	88
d) Refleksi Siklus II.....	90
3. Deskripsi hasil penelitian Siklus III.....	91
a) Perencanaan tindakan siklus III	91
b) Pelaksanaan tindakan III	96
c) Observasi data III.....	101
d) Refleksi Siklus III	103
C. Analisis Data Observasi, Wawancara dan Angket	103
1. Analisis Data Observasi.....	104
2. Analisis Data Wawancara	105
3. Analisis Data Angket.....	107
D. Pembahasan.....	110
1. Deskripsi Hasil Proses Pembelajaran.....	112
2. Analisis Hasil Pembelajaran	112
a) Deskripsi Tes Awal.....	112
b) Deskripsi Tes Akhir	112

1) Tes Akhir siklus I.....	113
2) Tes Akhir Siklus II.....	114
3) Tes Akhir Siklus III	114
4) Tes Akhir Siklus gabungan.....	114
5) Uji "t"	115
E. Keterbatasan Peneliti	116

BAB IV PENUTUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR

Daftar Tabel

Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Minat Belajar	37
Tabel 2 : Hasil Angket Minat Belajar PAI Pra Tindakan	66
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas VII D SMPN 2 Pandak Bantul	67
Tabel 4 : Analisis Hasil Angket.....	108

Daftar Gambar

Gambar 1 : Desain Penelitian Tindakan Kelas	35
Gambar 2 : Siswa Mempraktekkan Sholat Jamak	74
Gambar 3 : Siswa Menempel Hasil Pekerjaannya	76
Gambar 4 : Siswa Memperoleh <i>Reward</i> Dari Guru	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Guru SMP N 2 Pandak Tahun 2010
Lampiran II	: Daftar Karyawan SMP N 2 Pandak Tahun 2010
Lampiran III	: Keadaan Sarana Prasarana
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Pedoman Observasi Siswa
Lampiran VI	: Lembar Observasi Guru
Lampiran VII	: Angket Minat Belajar PAI
Lampiran VIII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran IX	: Subjek Penelitian
Lampiran X	: Catatan lapangan
Lampiran XI	: Hasil Observasi
Lampiran XII	: Tabulasi Angket
Lampiran XIII	: Analisis Data Angket
Lampiran XIV	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran XV	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran XVI	: Kartu Bimbingan
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan ialah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.¹ Sementara itu, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 10.

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya: Media Centre, 2005), hal. 4.

Setiap pendidik menginginkan peserta didiknya memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Faktor pendekatan yakni, jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran.³

Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi.⁴ Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah Minat. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi

³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal.132.

⁴ *Ibid*, hal. 132.

tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.⁵

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

Begitu pula dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, prestasi belajar pendidikan agama Islam dapat diraih apabila guru mampu membangkitkan minat belajar siswa. Namun saat ini hal itu belum mampu terlaksana dikarenakan pendidikan agama Islam masih banyak diselimuti problematika-problematika dalam pembelajaran. Seperti halnya yang sering kita jumpai salah satu problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah penerapan metode yang kurang tepat dan kurang bervariasi.

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran agama Islam guru masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana guru menerangkan, siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki siswa. Dengan kondisi seperti

⁵ Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung; Jemmars, 1998), hal. 58.

itu menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat minat belajar siswa menurun. Hal serupa juga dialami oleh siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak dimana siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Pada saat guru menerangkan banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya.⁶ Selain itu pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang dibahas, namun tidak ada siswa yang bertanya hal ini disebabkan karena siswa merasa malu dan takut salah sehingga mereka memilih diam.⁷

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul, penulis beranggapan perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan agama Islam adalah *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar *momen* belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi ini mengubah kemampuan

⁶ Hasil wawancara dengan Yani siswa kelas VII D SMPN 2 Pandak Bantul pada tanggal, 26 Januari 2010.

⁷ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Diartini selaku guru PAI Kelas VII D SMPN 2 Pandak Bantul Pada Tanggal 9 Februari 2010.

dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.⁸

Dalam *Quantum Teaching* terdapat petunjuk yang spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Untuk meningkatkan minat belajar, di dalamnya terdapat kerangka rancangan yang dikenal dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).⁹

Sebenarnya banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti *active learning*, *cooperative learning* dan *joy full learning*. Model pembelajaran di atas sangat tepat untuk meningkatkan dan merangsang kreatifitas siswa. Peneliti lebih tertarik menawarkan penerapan model *Quantum Teaching* dikarenakan banyak beberapa hal yang tidak disajikan dalam *active learning*, dan *cooperative learning*.

Active learning merupakan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Dalam *active learning* terdapat 101 strategi mengenai pembelajaran aktif, yang meliputi cara menjadikan siswa aktif sejak awal, membantu siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan

⁸ Bobbi De Porter, dkk, *Mempraktikkan QuantumTeaching di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Mizan Media Utama. 2008), hal. 5.

⁹ *Ibid*, hal. 6.

menjadikan belajar tidak terlupakan.¹⁰ Namun peneliti lebih memilih *Quantum Teaching* dikarenakan *active learning* tidak terdapat afirmasi dan perayaan diakhir pembelajaran sebagaimana yang terdapat pada kerangka pembelajaran TANDUR dalam *Quantum Teaching*.

Cooperative learning adalah sistem kerja kelompok belajar untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang disusun secara terstruktur.¹¹ Yang membedakan model *Quantum Teaching* dengan *cooperative learning* adalah melibatkan segala yang ada di dalam kelas.

Dari uraian di atas, cukup untuk dijadikan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dari pada model lainnya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul sebelum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul ?

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active learning: 101 Cara Belajar Aktif*, penerjemah Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2006), cet. III (edisi revisi), hal. 13-14.

¹¹ Anita Lie, *Cooperative learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 12.

3. Bagaimana minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ?
4. Bagaimana perbandingan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendiskripsikan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul sebelum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*
- b. Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul
- c. Untuk mengetahui minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*
- d. Untuk mengetahui perbandingan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang model pembelajaran *Quantum Teaching*

- 2) Menambah khazanah keilmuan dunia pendidikan
- 3) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung serta dapat menggali dan mengembangkan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran PAI.
- 2) Bagi pendidik, dapat menambah pengetahuan tentang teknik-teknik pembelajaran PAI sehingga dapat menumbuhkan daya kreativitas untuk selalu melakukan meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas.
- 3) Bagi peserta didik, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 4) Bagi penulis lain, agar menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi dari Ahmad sultoni, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2002 dengan judul “*Quantum Teaching Dan Relevansinya Dengan pengajaran Muhadatsah*”. Skripsi ini membahas penggunaan *Quantum Teaching* dalam pengajar muhadatsah dengan teori-teori psikologi humanistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya relevansi *Quantum Teaching* dengan pengajaran muhadatsah.¹²

Kedua, skripsi dari Antin Supriyatin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2005 dengan judul “*Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Muthahhari Bandung*”. Penelitian tersebut menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam tentang *Quantum Teaching* dan Implementasinya dalam PAI. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif bagi siswa, diantaranya siswa lebih mudah dalam menerima mata pelajaran.¹³

¹² Ahmad Sultoni, “*Quantum Teaching Dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

¹³ Antin Supriyatin, “*Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Plus Muthahhari Bandung*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Ketiga, skripsi dari Linziyatul Maula, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008 dengan judul “*Model Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Quantum Teaching*”. Skripsi ini bertujuan membuat suatu alternatif pembelajaran bahasa arab yang baru. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa *Quantum Teaching* dapat membuat pelajaran lebih mengairahkan.¹⁴

Keempat, skripsi dari Karuni Ayu Sawitri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2009 dengan judul “*Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA AL-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang cara menumbuhkan motivasi dengan menggunakan *Quantum Teaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *quantum teaching* dapat diterapkan pada proses pembelajaran dan mampu mengairahkan anak belajar tanpa paksaan.¹⁵

Dari beberapa penelitian di atas tidak ada yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah Penulis lebih menekankan penelitian pada aspek minat belajar siswa, serta adanya perbedaan mengenai objek penelitian, penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Pandak Bantul.

¹⁴ Linziyatul Maula, “*Model Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Quantum Teaching*”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁵ Karuni Ayu sawitri, “*Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA Al-IKhlash Tempel Catur Tunggal Sleman Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuk kepribadian yang utama.¹⁶ Sedangkan menurut beberapa ahli pendidikan, pendidikan dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Mortmer J. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.

Menurut Herman H. Home beliau berpendapat pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbale balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia, dengan tabiat tertinggi dari kosmos.

Menurut William Mc Gucken pendidikan diartikan oleh ahli skolastik, sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia, baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan, dengan atau untuk kepentingan individual atau sosial dan

¹⁶ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 1.

diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan hidup.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya menumbuhkan, melainkan mengembangkan ke arah tujuan akhir. Juga tidak hanya suatu proses yang sedang berlangsung, melainkan suatu proses yang berlangsung ke arah sasarannya. Dalam pengertian analisis, pendidikan pada hakikatnya adalah “ membentuk “ kemanusiaan dalam citra Tuhan.¹⁸

b. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Zakiyah Darajat adalah sebagai berikut:, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Ahmad D. Marimba dalam bukunya juga memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu, “Suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam”.

14. ¹⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. 13-

¹⁸ *Ibid*, Hal. 14.

M. Arifin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah, “Usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan”.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan serta mengembangkan potensi rasa keagamaan yang terdapat pada diri seseorang.

Hakikat pendidikan mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran agama Islam.²⁰ Hal itu senada dengan tujuan dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah dalam rangka membekali kepribadian anak didik kearah yang lebih baik, agar secara spiritual telah bersemayam dalam dirinya, dan secara psikologis serta sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan.²¹

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang pembelajaran PAI, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian pembelajaran. Kata “Pembelajaran” berasal dari bahasa Inggris *Instruction* yang memiliki pengertian lebih luas dari pada pengajaran. Jika pengajaran ada dalam konteks guru, dan murid

¹⁹ Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hal. 7.

²⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 31.

²¹ Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif ...*, hal. 13.

di ruang formal, pembelajaran atau Instruction menyangkut pula kegiatan belajar mengajar yang tidak pasti dihadiri guru secara fisik.²²

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²³ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dapat diartikan pula usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha²⁴.

Lebih lanjut mengenai pengertian pembelajaran PAI adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka penanaman nilai-nilai dan mengembangkan potensi keagamaan yang telah ada sebelumnya di dalam diri setiap peserta didik.

²² *Ibid*, hal. 1.

²³ <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran>. diakses tanggal 28 februari 2010 diakses pukul 19.00 wib.

²⁴ *Ibid*

2. Model-model Pembelajaran

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.²⁵ Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam prakteknya, semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi beberapa prinsip. Pertama, semakin kecil upaya yang dilakukan oleh guru dan semakin besar aktivitas siswa, maka hal itu semakin baik. kedua, semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik. ketiga, sesuai dengan cara belajar siswa. keempat, dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. Kelima, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis, materi, dan proses yang ada.²⁶

²⁵ <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> 30 september 2012 diakses 16:32.

²⁶ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 50.

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.²⁷ Di bawah ini contoh dari model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Active*

Model *active learning* banyak melibatkan siswa dalam mengakses informasi, ilmu pengetahuan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dan juga dapat merangsang siswa lebih aktif sehingga menjadikan pembelajaran tidak mudah terlupakan.

Pembelajaran aktif terbagi menjadi tiga bagian, bagian yang pertama bagaimana menjadikan siswa aktif sejak awal, bagian kedua bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara aktif, bagian ketiga bagaimana menjadikan belajar tak terlupakan.

Pada bagian kesatu, Menjadikan siswa aktif sejak awal dapat dilakukan dengan tehnik-tehnik sebagai berikut ini:²⁸

- 1) Pembentukan tim, membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan.

²⁷ *Ibid*, hal. 49.

²⁸ Melvin L. Silberman, *Active learning...*, hal. 13.

- 2) Penilaian serentak, mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa
- 3) Pelibatan belajar secara langsung, menciptaka minat awal terhadap pelajaran.

Pada bagian kedua, Bagaimana membantu siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara aktif ada beraneka macam alternatif yang disediakan, alternatif-alternatif itu antara lain:²⁹

- 1) Proses belajar saat kelas penuh, pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi siswa.
- 2) Diskusi kelas, dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama.
- 3) Pengajuan pertanyaan, siswa meminta penjelasan
- 4) Kegiatan belajar kolaboratif
- 5) Pengajaran oleh teman sekelas
- 6) Kegiatan belajar mandiri
- 7) Kegiatan belajar aktif
- 8) Pengembangan ketrampilan

Bagian ketiga, Bagaimana menjadikan belajar takterlupakan tehnik-tehniknya diantaranya sebagai berikut:³⁰

- 1) Peninjauan, mengingat dan mengikhtisari apa yang telah dipelajari.
- 2) penilaian diri, menevaluasi perubahan-perubahan pengetahuan ketrampilan atau sikap

²⁹ *Ibid*, hal. 14.

³⁰ Melvin L. Silberman, *Active learning...*, hal.15.

- 3) perencanaan masa mendatang, menentukan bagaimana siswa akan melanjutkan belajarnya setelah pelajaran berakhir
- 4) Ungkapan perasaan terakhir, menyampaikan perasaan dan persoalan yang dihadapi di akhir pelajaran

Dalam *active learning* terdapat berbagai macam strategi misalnya *role playing, tv commercial, the great wind blows, card sort, dan the power of two*. Untuk menyampaikan materi dalam satu kali proses pembelajaran minimal dibutuhkan tiga strategi, jika hanya menggunakan salah satu strategi yang telah disebutkan di atas hasilnya kurang efektif.

b. Model Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun kenyataannya dalam proses belajar mengajar kerja kelompok kurang efektif, dikarenakan terkadang siswa yang lain tidak ikut berpartisipasi dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri.³¹

- 1) untuk memuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara bekerja sama
- 2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah

³¹ [http. Mufida.com](http://Mufida.com), diakses pada hari jumat 30 september 2010 pukul 16.22.

- 3) jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin, maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogenan tersebut.
- 4) penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif

- 1) Hasil belajar akademik , yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
- 2) Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
- 3) Pengembangan keterampilan social, yaitu untuk mengembangkan keterampilan social siswa diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

Ada lima unsur model pembelajaran *cooperative learning* diantaranya yaitu:³²

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perorangan
- 3) Tatap muka

³² Anita Lie, *Cooperative learning...*, hal.31.

- 4) Komunikasi antar anggota
- 5) Evaluasi proses kelompok

Dalam pembelajaran *cooperative learning* terdapat bermacam-macam tehnik belajar mengajar diantaranya adalah sebagai berikut, Tehnik mencari pasangan, Bertukar pasangan, Kepala bernomor, Dua tinggal dua tamu, Keliling kelompok, dan *Jigsaw*.

c. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

1) *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.³³

Quantum Teaching berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit.³⁴

Dalam praktek *Quantum Teaching* bersandar pada asas utama “*Bawalah Dunia Mereka Kedalam Dunia Kita, Dan Antarkan dunia*”

³³ Bobbi De Porter, dkk, *Mempraktikkan QuantumTeaching ...*, hal. 3.

³⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz. 2005), hal. 35.

Kita Kedalam Dunia mereka.” Setiap bentuk interaksi dengan pembelajar setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun prinsip utama tersebut.

2) Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memiliki lima prinsip atau kebenaran ketetapan. Seperti halnya asas utama, prinsip-prinsip ini juga mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda semua mengirim pesan tentang belajar.

(b) Segala bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan semuanya.

(c) Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

(d) Akui setiap usaha

Belajar mengandung resiko. Berarti belajar melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

(e) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif belajar.³⁵

3) Rancangan Pengajaran Dalam *Quantum Teaching*

Dalam *Quantum Teaching* terdapat rancangan pengajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran yang dinamis. Kerangka pengajaran tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR, yaitu:

(a) Tumbuhkan

Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk apakah manfaat pelajaran tersebut bagi siswa dengan menggunakan rumus “Apakah Manfaatnya BAgiKu” (AMBAK). Sebelum memberikan materi pelajaran kepada siswa terlebih dahulu menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut, supaya siswa bertambah keingintahuannya

³⁵ Bobbi De Porter, dkk, *Mempraktikkan Quantum Teaching...*, hal. 6.

terhadap materi tersebut dan akan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

(b) Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa.

(c) Namai

Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, kita ajak untuk menulis dikertas, menamai apa saja yang mereka peroleh, apakah informasi itu berupa gambar, tempat dan sebagainya kemudian mengajak mereka menempelkan hasilnya di papan tulis.

(d) Demonstrasikan

Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengetahui dan mengerti bahwa dia memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai.

(e) Ulangi

Pengulangan dan post test memperkuat daya ingat dan dapat menumbuhkan rasa, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini.”

(f) Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan, bisa dilakukan dengan memberikan tepuk tangan maupun pemberian hadiah.

3. Minat Belajar

a. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas dia akan memperhatikan secara sungguh-sungguh tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Definisi minat menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Slameto, Minat adalah suatu rasa lebih suka rasa ketertarikan pada suatu benda atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³⁶

Menurut A.D. Marimba, Minat adalah kecenderungan jiwa kearah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita, sesuatu dapat itu memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita.³⁷

Menurut Crew dan Crow, Sebagaimana dikutip Abdurahman abror, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁸

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Jakarta: Rineka Cipta), 2003, hal. 180.

³⁷ A.D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma,arif, 1986), hal. 88.

³⁸ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983), hal. 112.

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.³⁹

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. Minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar itu menurut Bernard. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto minat itu timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang kearah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu.

³⁹<http://ptkguru.wordpress.com/2008/05/19/penelitian-tindakan-kelas-ptk-upaya-meningkatkan-minat-belajar-geografi-melalui-model-pembelajaran-group-investigation-kelas-xi-ips-sma-muhammadiyah-ii-mojosari-mojokerto/> diakses pada tanggal 27 februari 2010 pukul 17.00 wib.

Ada dua hal yang menyangkut minat yang perlu diperhatikan yakni : a Minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada. b.Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti : lingkungan, orang tuanya, dan bisa saja gurunya.⁴⁰ Dari dua hal di atas, yang nomor dua inilah yang dipermasalahkan atau sedang diperbincangkan dalam skripsi ini, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari guru yang menggunakan variasi gaya mengajar.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor kesehatan, psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti Keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari beberapa faktor di atas yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah faktor psikologis dan faktor sekolah, Ada banyak faktor psikologis, tapi disini penulis mengambil beberapa saja

⁴⁰ <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206>, diakses pada tanggal, 28 februari 2010 pukul 19.00 wib.

yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut adalah: ⁴¹

1) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajar pun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan bisa jadi siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

2) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

⁴¹ <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206>, diakses pada tanggal, 28 februari 2010 pukul 19.00 wib.

Jadi menganjurkan sesuatu itu berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk menerima karena jika siswa atau anak yang belajar itu sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itupun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapan.

3) Bakat atau Intelegensi

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, misalkan orang berbakat menyanyi, suara, nada lagunya terdengar lebih merdu disbanding dengan orang yang tidak berbakat menyanyi. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang "IQ"nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar. Jadi kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar. Bila seseorang memiliki intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses disbanding dengan orang yang memiliki "IQ" rendah dan berbakat, kedua aspek tersebut hendaknya seimbang, agar tercapai tujuan yang hendak dicapai.

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, pekerjaan rumah. Metode mengajar adalah

suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

Menurut Andi Mappiare dalam bukunya beliau mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tugas dan tanggung jawab.
- 2) Adanya perubahan lingkungan.
- 3) Adanya kesempatan untuk menimbulkan minat tersebut.
- 4) Adanya motivasi yang kuat.⁴²

c. Berbagai Cara Membangkitkan Minat

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat siswa diantaranya yaitu:

- 1) Mengajar dengan cara menarik sesuai tingkat perkembangan anak.
- 2) Mengadakan selingan sehat

⁴² Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hal. 62.

- 3) Menggunakan media sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.
- 4) Mengurangi sejauh mungkin pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi.
- 5) Memberi penjelasan tentang manfaat materi yang akan diajarkan.
- 6) Menghubungkan materi yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan dipelajari.
- 7) Mengadakan kompetensi yang sehat dalam belajar.
- 8) Menerapkan hukuman dan hadiah yang bijaksana.⁴³

d. Beberapa indikator Minat

Ada beberapa indikator-indikator minat belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Pengalaman belajar, Pengalaman yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tersebut baik seperti prestasi belajar.
- 2) Mempunyai sikap emosional yang tinggi, Seorang anak yang berminat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.
- 3) Pokok pembicaraan, Apa yang dibicarakan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat

⁴³ Irmansyah Ali Pande, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal.17-18.

mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut. Jadi, artinya dalam berdiskusi anak tersebut akan antusias semangat dan berprestasi.

4) Buku bacaan (buku yang dibaca), Biasanya siswa atau anak jika diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan tertentu siswa itu akan memilih buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan bakat dan minatnya.

5) Pertanyaan, Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu bertanda bahwa siswa tersebut memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.

F. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, salah satunya adalah penyampaian materi pelajaran. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar harus mengoptimalkan kegiatannya. Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pembelajaran, komunikasi antara guru dengan siswa selalu dijaga. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tentu saja tidak terlepas dengan proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan perubahan mengenai apa yang diajarkan, maksud dan tujuan pembelajaran, penentuan metode, bahan dan media yang digunakan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak pihak. Salah satunya adalah dari pihak siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

bermakna bagi siswa dimana siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan memupuk kerjasama diantara siswa yang lain, maka guru dalam pemilihan model pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Salah satu model yang dapat dipilih agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah penggunaan model *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari serta untuk meningkatkan minat belajar siswa.

G. Hipotesis Tindakan

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMPN 2 Pandak Bantul

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMPN 2 Pandak Bantul merupakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Active Research*).

Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata didalam kelas

yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakan PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru, pengajar, atau peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengangjal didalam kelas.⁴⁴

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.⁴⁵ Maksudnya, dalam proses penulisan skripsi terutama dalam menganalisis data, penulis banyak mempergunakan teori-teori psikologi dalam operasional untuk melihat bagaimana praktek pengajaran, baik dari aspek guru, siswa maupun situasi dan kondisi ketika pembelajaran berlangsung. Adapun teori psikologi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini adalah psikologi belajar.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul, kepala sekolah, dan waka kurikulum.

⁴⁴ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hal. 10.

⁴⁵ Abiddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 1999), hal. 50.

4. Desain (model penelitian)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.⁴⁶

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.⁴⁷

Penelitian tindakan kelas memberikan formulasi baru dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat yang dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan pembelajaran mencakup: inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum dan tingkat regional atau nasional, peningkatan profesionalisme pembelajaran.⁴⁸

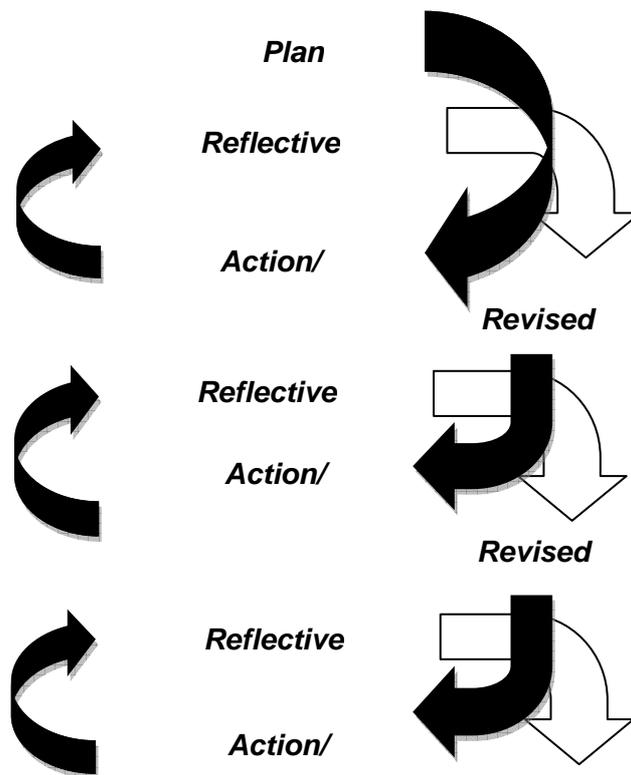
Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahap- tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifat spiral itu dengan jelas digambarkan oleh Hopkins sebagai berikut⁴⁹:

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hal. 3

⁴⁷ *Ibid*, hal. 58

⁴⁸ *Ibid*, 107-108.

⁴⁹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 150.



Gambar I : Daur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planing*). Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*). Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*). Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Kepada guru pelaksana yang bersetatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*). Tahap ini, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana bersama peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya hingga guru puas dengan hasil siklus yang dilaksanakan.

5. Instrumen Penelitian

a. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus pengumpul data.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi catatan yang berisi menggambarkan bagaimana aktivitas belajar- mengajar di kelas berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berisi data-data terkait siswa, seperti nilai dan juga foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran berlangsung

d. Angket

Penulis menggunakan angket untuk mengukur perubahan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Quantum Teaching*. Adapun perinciannya adalah meliputi empat aspek sebagai berikut:

Tabel 1 :

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Minat Belajar

No	Aspek	No.Item
1	Adanya Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	1,2,3,4,5
2	Rasa senang siswa terhadap guru dan materi	6,7,8,9,10
3	Keterlibatan siswa dalam belajar	11,12,13,14,15
4	Keterlibatan siswa dalam belajar	16,17,18,19,20

e. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa mengenai minat dan kegiatan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui gambaran sekolah yang akan diteliti, Peneliti melakukan

wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan juga pihak-pihak yang terkait.

6. Prosedur (langkah-langkah penelitian)

Adapun prosedur/skenario yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pendahuluan/Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan akan dilaksanakan PTK, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal untuk mengetahui permasalahan dikelas terkait dengan pembelajaran PAI. Setelah melihat permasalahan yang ada peneliti menganalisis dan mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran terkait dengan pembelajaran PAI dan menentukan pemecahannya dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*

b. Tahap Perencanaan

Peneliti bersama-sama dengan guru PAI merencanakan tindakan. Tindakan ini bersifat *kolaboratif*, guru bertindak sebagai pelaksana dan peneliti sebagai bertindak sebagai *observer*. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat kesepakatan bersama guru untuk menetapkan materi pokok.
- 2) Menentukan hari dan tanggal penelitian.

- 3) Peneliti menentukan skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.
- 4) Persiapan sarana dan media yang akan digunakan.
- 5) Persiapan lembar observasi pembelajaran untuk setiap berlangsungnya pembelajaran.
- 6) Menyusun pedoman wawancara dan angket siswa untuk mengetahui minat belajar siswa
- 7) Persiapan soal tes yang akan diberikan pada awal penelitian dan setiap siklus.

c. Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan isi dari rancangan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya dan dikonsultasikan dengan guru PAI. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus.

d. Pengamatan/ Pengumpulan Data I

Dalam hal ini pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru PAI. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

e. Analisis Data I

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh selama pengamatan berlangsung, berupa lembar

observasi guru dan siswa, wawancara, tes dan angket siswa. Apabila analisis data I sudah diketahui, kemudian baru melakukan refleksi.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah guru melakukan tindakan. Hasil dari analisis data I, kemudian di diskusikan bersama untuk mengetahui hambatan maupun kendala selama melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu barulah peneliti, guru dan satu peneliti lainnya merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya. Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran mengikuti tahapan-tahapan kegiatan sebelumnya. Dalam hal ini, rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

7. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.

Ada empat macam triangulasi, menurut Dezin (1978), yakni sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber

⁵⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 178.

dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yakni lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Triangulasi metode, dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu metode observasi, metode wawancara, metode angket, dan metode dokumentasi.

8. Teknik Pengumpulan dan Analisis data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti. Menurut Sudjono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵¹ Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun

⁵¹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 76.

dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵²

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁵³

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan minat siswa serta penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk melakukan observasi ini, terlebih peneliti dahulu menyiapkan lembar observasi (angket). Observasi minat belajar siswa terdiri dari 6 aspek, yaitu: kesiapan mengikuti pelajaran, kesiapan dengan materi yang dipelajari, perhatian dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru tentang tugas yang diberikan, bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas, menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2007), hal. 145.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 229

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁵⁴

c. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁵

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang hal-hal yang diperlukan.⁵⁶ Pertanyaan dan jawaban sudah disediakan untuk dipilih yang dirasa paling sesuai dengan keadaan, pendapat, perasaan, dan keyakinan responden.⁵⁷ Angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dimana pertanyaan dan jawaban sudah disediakan dan tidak ada jawaban tambahan yang bertujuan untuk memperoleh data minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁵⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 85.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 142.

⁵⁶ Muh. Nazir, *Metode Penelitian*,hal 215.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., hal 107.

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁸ Metode ini penulis gunakan untuk menyempurnakan data-data yang telah diperoleh sebelumnya melalui metode observasi, wawancara dan angket.

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada didalam penelitian.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Data kualitatif yang peneliti gunakan adalah wawancara langsung dengan responden. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi empat langkah yaitu:

a. Pengumpulan data

Proses ini dilakukan sejak peneliti memulai penelitian. Data yang diperoleh masih dalam bentuk kasar sehingga masih diperlukan pemilihan data.

b. Reduksi data

Adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dengan kata lain, peneliti memilah-milah hal-hal pokok atau data yang sesuai dengan fokus penelitian.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 231

c. Display data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik sehingga mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan.

d. Pengambilan kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

Selain menggunakan analisis kualitatif disini peneliti juga menggunakan statistik sederhana, statistik sederhana digunakan untuk data angket. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan menurut kriteria yang ada dan hasil masing-masing jawaban ditabulasikan kedalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Untuk data berbentuk angka tersebut setelah diolah dan disajikan dalam bentuk prosentase kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut:

- a. 80%-100% = Kategori Baik
- b. 40%-79% = Kategori Cukup Baik
- c. 0%-39% = Kategori Kurang⁵⁹

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 224.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus uji 't' untuk sampel besar yang saling berhubungan.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2.r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}^{60}$$

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2.r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}}$$

9. Indikator Keberhasilan

Berikut adalah komponen yang dijadikan indikator keberhasilan tercapainya peningkatan minat belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam hal:

- a. Adanya Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran
- b. Rasa senang siswa terhadap guru dan materi
- c. Keterlibatan siswa dalam belajar
- d. Keterlibatan siswa dalam belajar

⁶⁰ Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan.....*,hal. 326.

I. Sistematisa Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi dalam skripsi terdapat empat bab yang satu dengan yang lain merupakan satu kesatuan. Masing-masing Bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun Bab I terdiri dari pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang SMPN 2 Pandak meliputi, letak, keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana prasarana. Gambaran tersebut guna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang penelitian.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan kemudian penerapan siklus I, siklus II dan siklus III, kemudian juga memaparkan pembahasan dan analisis pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMPN 2 Pandak Bantul.

Bab IV penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga sasaran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII D SMP N 2 Pandak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* termasuk dalam kategori cukup, ditunjukkan dengan hasil angket tiap aspek dengan persentase sebagai berikut: Adanya perhatian dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 50,36%, Rasa senang terhadap materi dan guru sebesar 56,12%, Keterlibatan siswa dalam belajar 52,22%, Kesadaran akan adanya manfaat sebesar 52,57%.
2. Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D adalah sebagai berikut :
 - a. Perencanaan
Perencanaan dilakukan oleh guru dan peneliti sebelum melaksanakan tindakan.

b. Pelaksanaan

Tindakan dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti menggunakan kerangka pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan kuis/ tes yang diberikan oleh guru

3. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, siklus II, dan Siklus III dengan menggunakan model *Quantum Teaching* minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik. Hal itu juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan tiap aspek, Aspek adanya perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 79,55% siklus II sebesar 82,79% dan pada siklus III sebesar 85,47%. Aspek Rasa Senang Siswa Terhadap Guru dan Materi persentasenya pada siklus I sebesar 71,47% siklus II 76,47% , dan pada siklus III sebesar 80,59%. Aspek Keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 75,59 % siklus sebesar II 78,68% dan pada siklus III sebesar 82,50%. Aspek Kesadaran Akan Adanya Manfaat pada siklus I sebesar 73,97% siklus II sebesar 78,82% dan pada siklus III sebesar 85,44%. Minat belajar PAI dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan presentase rata-rata sebesar 4,04%,

sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,45%.

4. Adapun hasil perbandingan minat belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III, setelah dianalisis dengan t-test diperoleh hasil sebesar 13,01. Setelah dikonsultasikan dengan t table, maka t_{hitung} lebih besar daripada t tabel yaitu $2,00 < 13,01 > 2,65$ berarti antara hasil awal dan hasil siklus I, II, dan III terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas VII D SMP N 2 Pandak Bantul.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan minat belajar, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Guru

Hendaknya para guru dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar dan dapat membangun interaksi yang baik dengan siswa. Hal itu dapat dilakukan misalnya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan siswa dan yang bervariasi. Pemberian *reward* dan *reinforcer*, serta menjalin keakraban dengan siswa. Berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan misalnya dengan mengembangkan dan mengaitkan materi pembelajaran

dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu selama proses pembelajaran usahakan agar siswa dapat lebih berpartisipasi.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga bereperan penting dalam memberikan semangat dan dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih profesional dengan cara mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau memberi bimbingan terkait dengan kemajuan pembelajaran yang saat ini sedang berkembang dan memberi kesempatan dan dukungan kepada guru meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu, penambahan/melengkapi fasilitas sarana dan prasana juga sangat membantu dan mendukung proses dan hasil belajar siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kemurahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini . Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru untuk selalu mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi guru inspirator bagi siswa-siswinya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurrahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983.
- Agustian, Ari Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta : Agra Publishing, 2001
- Ali Pande, Irmansyah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- De Porter, Bobbi dkk, *Mempraktikkan QuantumTeaching Di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Mizan Media Utama. 2008.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran>. diakses tanggal 28 februari 2010 diakses pukul 19.00 wib.
- <http://Mufida.com>, diakses pada hari jumat 30 september 2010 pukul 16.22 wib.
- <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> 30 september 2010 diakses 16:32 wib.
- <http://ptkguru.wordpress.com/2008/05/19/penelitian-tindakankelas-ptk-upayameningkatkan-minat-belajar-geografi-melalui-model-pembelajaran-group-investigation-kelas-xi-ips-sma-muhammadiyah-ii-mojosari-mojokerto/> diakses pada tanggal 27 februari 2010 pukul 17.00 wib.
- <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206>, diakses pada tanggal, 28 februari 2010 pukul 19.00 wib.
- Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.

- Kurdi, Syuaeb dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2007
- Lie, Anita, *Cooperative learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Lilik Nur Kholidah dan Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- L. Silbermen, Melvin, *Active learning: 101 Cara Belajar Aktif*, penerjemah Raisul Muttaqien, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995
- Marimba, A.D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ma,arif, 1986.
- Maula, Linziyatul” Model Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Quantum Teaching, *skripsi*”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK itu mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abiddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta:Raja Grafindo Persada. 1999.
- Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung; Jemmars, 1998.
- Nazir, Muh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Sawitri, Karuni Ayu, “Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA Al-IKhlâs Tempel Catur Tunggal Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Widya Karya, 2009.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sultoni, Ahmad,” *Quantum Teaching Dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Supriyatin, Antin,” *Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Plus Muthahhari Bandung*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005.

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Surabaya: Media Centre, 2005.

www.smpn2pandak.co.cc diakses pada hari rabu tanggal 16 april 2010.

Lampiran I

Daftar Guru SMP N 2 Pandak Tahun 2010

NO.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Suranto, M.Pd	Matematika
2	Siti Lestari, BA	IPS Sejarah
3	Sarinem, BA	BP/ BK
4	Suratinem, A.Md Pd	Bahasa Indonesia
5	H. Sukirman, S.Pd	Bahasa Inggris
6	Mugini, BA	BP/ BK
7	Endang NAP, S.Pd	Penjas Orkes
8	Dra.Nunuk Suhartini	BP/ BK
9	Drs. Sumadi	Pendidikan Agama
10	Sutirto, BA	IPA Biologi
11	Erminingsih, S.Pd	Mulok Bahasa Jawa
12	Diartini, S.Ag	Pendidikan Agama
13	Ainul Aini, A.Md Pd	IPA Fisika
14	Mardinah Ch, S.Pd	IPA Fisika
		IPA Terpadu
15	Murjito, S.Pd	IPS Ekonomi
16	Warsidi, S.Pd, MA	Seni Budaya/ Seni Rupa
		Mulok Seni Ukir
17	Suryatmadi, S.Pd	Matematika
18	Tukiyah, S.Pd	Bahasa Inggris
19	Murdaningsih, S.Pd	Bahasa Indonesia
20	C. Sukatinah, A.Md, S.Pd	Bahasa Indonesia
21	Djumiasri	Mulok Bahasa Jawa

22	Tri Widiyastutui, S.Pd	Pend. Kewarganegaraan
23	Agung Basuki, M.Pd	IPA Biologi
		IPA Terpadu
24	Sutadini, S.Pd	Matematika
25	Rakhmat Triwijiyanto, S.Pd	Mulok Seni Ukir
		Mulok Seni Keramik
26	Suyadi, S.Pd	IPS Geografi
27	Rosalia Dwi Nuryanti	Seni Budaya/ Seni Musik
28	Fauzi, S.Pd ST	Matematika
29	Heru Supranoto, S.Pd	IPS Sejarah
		T I K
30	Surono, BA	T I K
31	Muji Warsiti, S.Pd	Bahasa Inggris
32	Cahyono, S.Pd	Bahasa Inggris
33	Hadzikotul Azizah, S.Pd Si	Matematika

Lampiran II

Daftar Karyawan SMP N 2 Pandak Tahun 2010

No	Nama	Tugas
1.	Wardjilah	Koordinator TU
2	Daliyo	Kepegawaian
3.	Sadi	Petugas Perpustakaan
4.	Supartini	Inventaris
5	Sanyoto Bakti Wijaya	Kesiswaan
6.	Bambang Sakri	Kebersihan
7.	Nuriyah	Rumah tangga
8	Mugiyono	Tukang Kebun
9	Alif Mustofa	Keamanan
10	Ninditya Berti Fiscaturina	Pengetikan

Lampiran III

Keadaan Sarana dan Prasarana yang Dimiliki SMP N 2

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Waka Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Kelas	12	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang Piket	1	Baik
8.	Kamar Mandi / Toilet	4	Baik
9.	Gedung Perpustakaan	1	Baik
10.	Laboratorium IPA	1	Baik
11	Ruang Internet	1	Baik
12	Tempat Parkir	2	Baik
13	Mushola	1	Baik
21.	Lapangan Upacara	1	Baik
27.	Ruang Musik	1	Baik
31.	Ruang Peralatan OR	1	Baik
37.	Dapur	1	Baik
39	Taman Kelas	4	Baik
40	Taman depan Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
41	Taman depan Ruang Guru	1	Baik
42	Taman depan Kantor	1	Baik
43	Taman Sekolah	2	Baik
46	Kantin	1	Baik

Lampiran IV

Pedoman Wawancara

A. Kepala bagian Tata Usaha MAN SMP N 2 Pandak Bantul

1. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah dan perkembangannya sampai sekarang?
2. Siapa pendiri sekolah ini dan kapan didirikan?
3. Apa dasar dan tujuan didirikan sekolah ini?
4. Keunggulan apa saja yang dimiliki sekolah ini?
5. Bagaimana keadaan siswa terkait dengan perkembangan jumlah siswa, keadaan guru dan karyawan di sekolah ini?
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan pembelajaran di sekolah ini?

B. Guru Mata Pelajaran PAI kelas VII D

1. Metode apa saja yang Ibu terapkan selama ini dalam pembelajaran PAI di kelas VII D?
2. Menurut Ibu, apakah model pembelajaran yang kita terapkan cukup membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa?
3. Menurut Ibu model pembelajaran yang kita terapkan sudah sesuai dengan yang diharapkan?
4. Menurut Ibu bagaimana respon siswa terkait dengan penerapan model pembelajaran yang kami terapkan?
5. Menurut Ibu apa yang perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas VII D ?

C. Siswa Kelas VII D

1. Apa yang kamu rasakan terkait dengan pembelajaran PAI sekarang?
2. Apakah kamu senang dengan model pembelajaran PAI yang diterapkan sekarang dari pada sebelumnya?alasan nya?
3. Menurut kamu apakah ada perbedaan suasana pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada saat sekarang dan sebelumnya? Apa perbedaanya?
4. Jika dibandingkan dengan metode sebelumnya, apakah pembelajaran PAI menyenangkan? Mengapa?

Lampiran V

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal:

Berilah tanda (V) pada setiap pernyataan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Ket.
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1	Semangat mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang.				
2	Semangat menjawab pertanyaan dari guru/teman.				
3	Kedisiplinan siswa selama pembelajaran.				
4	Senang mengerjakan tugas dari guru.				
5	Menyadari pentingnya belajar PAI				
6	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.				
7	Memperhatikan penjelasan dari guru.				
8	Berani menyampaikan pendapat.				
9	Menghargai pendapat orang lain.				

Observer

()

Lampiran VII

ANGKET MINAT BELAJAR PAI

Nama / No Absen:

Tanggal:

I. Pengantar

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan-pernyataan tentang minat belajar pendidikan agama Islam. Adik-adik diharapkan membaca dengan teliti dan memberikan jawaban pada salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan apa yang adik-adik alami.

Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan apa yang adik-adik alami. Jawaban adik akan dijaga kerahasiaannya, dan semata mata akan dipergunakan untuk penelitian ilmiah.

II. Petunjuk

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini adik-adik cukup memberikan tanda cek (V) pada kolom yang telah tersedia. Pilihlah objection yang sesuai dengan keadaan diri anda. Jawablah dengan jujur.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Selamat Bekerja....

No	Pertanyaan				
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI.				
2.	Jika saya ramai di dalam kelas, saya ditegur oleh guru.				
3.	Jika tidak memperhatikan penjelasan dari guru saya merasa bersalah.				
4.	Ketika guru masuk kelas saya sudah menyiapkan buku dan alat di atas meja.				
5.	Selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru				
6.	Menurut saya pelajaran PAI membosankan				
7.	Saya senang dengan metode yang digunakan oleh guru.				
8.	Saya lebih tertarik untuk belajar dari pada bermain sama teman				
9.	Saya berminat untuk mempelajari masalah yang berkaitan dengan pelajaran PAI				
10.	Saya sering merasa mengantuk ketika pelajaran sedang berlangsung				
11.	Saya selalu bertanya kepada guru apabila belum paham terhadap materi yang disampaikan.				
12.	Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas saya bertanya kepada teman.				
13.	Setiap kali guru memberikan pertanyaan saya selalu menjawab.				
14.	Saya selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas dari guru.				
15.	Saya selalu membaca buku yang ada kaitannya				

	dengan pelajaran				
16.	Saya terdorong untuk berprestasi lebih baik apabila teman berhasil				
17.	PAI dapat menjadikan saya lebih beriman dan bertaqwa				
18.	Saya merasa malu jika nilai ulangan saya jelek, dan saya akan berusaha memperbaikinya dilain waktu				
19.	Pemberian hadiah dari guru dapat meningkatkan semangat saya untuk lebih berprestasi				
20.	Saya lebih sering bermain bersama teman yang berprestasi karena dapat mendorong saya untuk berprestasi				

Lampiran VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus / Pertemuan : I/I, II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Pandak Bantul

Kelas/ Semester : VII/ II

Pertemuan I

I. Standar Kompetensi

Memahami tata cara sholat jamak dan qashar

II. Kompetensi dasar

Memahami, menjelaskan dan mempraktekkan sholat jamak

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

Siswa kelas VII D dapat:

1. Menjelaskan pengertian sholat jamak
2. Menjelaskan syarat sah sholat jamak
3. Menjelaskan hal-hal yang menyebabkan diperbolehkannya sholat jamak
4. Mempraktekan tata cara sholat jamak

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tata cara sholat jamak dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* peserta didik dapat menjelaskan pengertian sholat jamak, syarat sah, hal-hal yang diperbolehkan menjamak dan mempraktekan sholat jamak.

V. Materi Ajar:

Sholat jamak

Uraian materi pokok:

1. Pengertian sholat jamak adalah sholat yang digabungkan yaitu dikumpulkannya dua sholat fardu yang dilaksanakan dalam satu waktu.
2. Syarat sah sholat jamak

- a. Berniat ingin mengerjakan sholat jamak
 - b. Sholat jamak dilakukan secara berurutan
 - c. Tidak diselingi apapun antara sholat yang pertama dan yang kedua
- 3.Syarat- syarat diperbolehkannya melaksanakan sholat
- a. Karena suatu sebab (perjalanan jauh, sakit, takut, perang, bencana alam dan lain-lain)
 - b. Perjalanan yang dilakukan bukan untuk maksiat
 - c. Perjalanan sekurang-kurangnya 80,64 km atau sehari semalam
 - d. Niat menjamak sholat
- 4.Cara melakukan sholat jamak
- a. Berniat melakukan sholat jamak
 - b. Mendahulukan sholat yang pertama lalu sholat yang kedua

VI. Alokasi Waktu

2x40 menit

VII. Metode Pembelajaran

Cerita pendek, Demonstrasi, dan Bermain cerdas cermat

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* yang berdasar pada asas utama” *Bawalah Dunia Mereka Ke Dalam Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka*” . langkah-langkah pembelajaran mengacu pada tehnik TANDUR yang terinci di bawah ini:

1. Kegiatan awal
 - a. Pemberian motivasi (salam, sapa/kehadiran siswa,dan menarik perhatian siswa), **Tumbuhkan** minat belajar dengan memuaskan rasa penasaran dan ingin tahu siswa dengan memberikan sebuah gambaran peristiwa yang menarik.
 - b. Pre test(menanyakan pengertian sholat jamak)

- c. Acuan: menjelaskan indikator yang hendak dicapai
- 2. Kegiatan Inti
 - a. **Alami**, guru menjelaskan materi dan menciptakan pengalaman umum yang sering dialami siswa.
 - b. **Namai**, setelah siswa mengalami dan memperoleh materi pembelajaran, siswa diminta menulis di dalam kertas apa yang mereka peroleh kemudian guru menunjuk relawan membacakan hasilnya.
 - c. **Demonstrasikan**, guru memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekkan tata cara sholat jamak di depan kelas agar siswa mengetahui dan memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai
- 3. Kegiatan Penutup
 - a. **Ulangi**, pengulangan dan post tes dapat memperkuat daya ingat (post tes dengan menggunakan permainan cerdas cermat)
 - b. **Rayakan**, siswa yang bisa menjawab pertanyaan diberikan pujian dan tepuk tangan
 - c. Menutup pelajaran secara Islami

IX. Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek yang dinilai

- a. Pengamatan(Afektif), Sikap siswa dalam mengikuti KBM, Kemauan siswa bertanya, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas dari guru
- b. Kognitif : Siswa menjawab pertanyaan guru (Pree test maupun Post test)
- c. Psikomotorik, Tes kinerja ketika mengerjakan tugas, mempraktekkan atau mendemonstrasikan sholat jamak

2. Instrument

Pree test

Apa pengertian sholat jamak?

Post test

Sebutkan sebab diperbolehkannya sholat jamak?

Sebutkan syarat sah sholat jamak?

X. Sumber Bacaan/ Alat

Sumber:

Tim Abdi Guru, Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP
Kelas VII. Jakarta : Erlangga (2004).

Alat:

Kertas , spidol, whiteboard

Pertemuan II

I. Standar Kompetensi

Memahami tata cara sholat jamak dan qashar

II. Kompetensi dasar

Memahami, menjelaskan dan mempraktekkan sholat jamak

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

Siswa kelas VII D dapat:

1. Menjelaskan pengertian sholat jamak
2. Menjelaskan syarat sah sholat jamak
3. Menjelaskan hal-hal yang menyebabkan diperbolehkannya sholat jamak
4. Mempraktekan tata cara sholat jamak

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tata cara sholat jamak dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* peserta didik dapat menjelaskan pengertian sholat jamak, syarat sah, hal-hal yang diperbolehkan menjamak dan mempraktekan sholat jamak.

V. Materi Ajar:

Uraian materi

1. Pengertian sholat jamak adalah sholat yang digabungkan yaitu dikumpulkannya dua sholat fardu yang dilaksanakan dalam satu waktu.
2. Syarat sah sholat jamak
 - a. Berniat ingin mengerjakan sholat jamak
 - b. Sholat jamak dilakukan secara berurutan
 - c. Tidak diselingi apapun antara sholat yang pertama dan yang kedua
3. Syarat- syarat diperbolehkannya melaksanakan sholat
 - a. Karena suatu sebab (perjalanan jauh, sakit, takut, perang, bencana alam dan lain-lain)
 - b. Perjalanan yang dilakukan bukan untuk maksiat
 - c. Perjalanan sekurang-kurangnya 80,64 km atau sehari semalam
 - d. Niat menjamak sholat
4. Cara melakukan sholat jamak
 - a. Berniat melakuka sholat jamak
 - b. Mendahulukan sholat yang pertama lalu sholat yang kedua

VI. Alokasi Waktu

2x40 menit

VII. Metode Pembelajaran

Demonstrasi, Bermain cerdas cermat

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* yang berdasar pada asas utama” *Bawalah Dunia Mereka Ke Dalam Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka*” . langkah-langkah

pembelajaran mengacu pada tehnik TANDUR yang terinci di bawah ini:

1. Kegiatan awal
 - b. Pemberian motivasi (salam, sapa/kehadiran siswa,dan menarik perhatian siswa), **Tumbuhkan** minat belajar dengan memuaskan rasa penasaran dan ingin tahu siswa dengan memberikan sebuah gambaran peristiwa yang menarik.
 - c. Pre test(menanyakan pengertian sholat jamak)
 - d. Acuan: menjelaskan indikator yang hendak dicapai
2. Kegiatan Inti
 - a. **Alami**, guru menjelaskan materi dan menciptakan pengalaman umum yang sering dialami siswa.
 - b. **Namai**, setelah siswa mengalami dan memperoleh materi pembelajaran, siswa diminta menulis di dalam kertas apa yang mereka peroleh kemudian guru menunjuk relawan membacakan hasilnya.
 - c. **Demonstrasikan**, guru memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekkan tata cara sholat jamak di depan kelas agar siswa mengetahui dan memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai
3. Kegiatan Penutup
 - a. **Ulangi**, pengulangan dan post tes dapat memperkuat daya ingat (post tes dengan menggunakan permainan cerdas cermat)
 - b. **Rayakan**, siswa yang bisa menjawab pertanyaan diberikan pujian dan tepuk tangan
 - c. Menutup pelajaran secara Islami

IX. Penilaian Hasil Belajar

X. Aspek yang dinilai

- a. Pengamatan(Afektif), Sikap siswa dalam mengikuti KBM, Kemauan siswa bertanya, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan tugas dari guru
- b. Kognitif : Siswa menjawab pertanyaan guru (Pre test maupun Post test)
- c. Psikomotorik, Tes kinerja ketika mengerjakan tugas, mempraktekkan atau mendemonstrasikan sholat jamak

XI. Instrument

Pre test

Apa pengertian sholat jamak?

Post test

Sebutkan sebab diperbolehkannya sholat jamak?

Sebut kan syarat sah sholat jamak?

XII. Sumber Bacaan/ Alat

Sumber:

Tim Abdi Guru, Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas VII. Jakarta : Erlangga (2004).

Alat:

Kertas , spidol, whiteboard

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus / Pertemuan : II/I, II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Satuan Pendidikan : SMPN 2 Pandak Bantul

Kelas/ Semester : VII/ II

Pertemuan I

- I. Standar Kompetensi
Membiasakan Perilaku Terpuji
- II. Kompetensi Dasar
Menjelaskan dan memberikan contoh kerja keras, tekun, ulet dan teliti
- III. Indikator Pencapaian Kompetensi
- IV. Siswa kelas VII D dapat:
Menjelaskan Arti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
Membacakan dan mengartikan dalil naqli tentang kerja keras, tekun, ulet teliti
Memberikan contoh perilaku terpuji
- V. Tujuan Pembelajaran
Setelah mempelajari sifat terpuji seperti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa dapat menjelaskan serta memberi contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
- VI. Materi Ajar
Pengertian kerja keras, ulet dan teliti
Kerja keras artinya bekerja sungguh-sungguh dengan mencurahkan segala potensi yang ada pada dirinya. Suatu keberhasilan biasanya diperoleh seseorang dengan kesungguhan, sedangkan kegagalan pada umumnya adalah akibat dari kemalasan.
Ulet artinya senantiasa berusaha dan pantang menyerah.
Salah satu factor keberhasilan seorang pengusaha yang

paling menentukan adalah keuletannya dalam berusaha. Teliti artinya cermat, tidak ceroboh dan tidak gegabah di dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan. Ketelitian adalah factor utama dalam meraih kesuksesan.

Dalil-dalil yang berkaitan dengan sifat-sifat terpuji

VII. Alokasi Waktu 2x40

VIII. Metode Pembelajaran

Interactive Lecturing, Demonstrasi, Cassword Puzzle

IX. Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* yang berdasar pada asas utama” *Bawalah Dunia Mereka Ke Dalam Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka*” . langkah-langkah pembelajaran mengacu pada tehnik TANDUR yang terinci di bawah ini:

1. Pendahuluan

Pemberian motivasi (salam, sapa/kehadiran siswa,dan menarik perhatian siswa), **a.Tumbuhkan** minat belajar dengan memuaskan rasa penasaran dan ingin tahu siswa dengan memberikan sebuah gambaran peristiwa yang menarik.

Pre test(menanyakan pengertian kerja keras, teliti)

Acuan: menjelaskan indikator yang hendak dicapai

2.Kegiatan Inti

a. Alami, guru menjelaskan materi dan menciptakan pengalaman umum yang sering dialami siswa.

b. Namai, salah satu siswa diminta membacakan dalil tentang perilaku terpuji sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menyebutkan surat serta akhlak yang dimaksud

- c. **Demonstrasikan**, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk memberikan contoh kerja keras, tekun, ulet dan teliti di depan kelas agar siswa mengetahui dan memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai

3. Kegiatan Penutup

- d. **Ulangi**, pengulangan dan post tes dapat memperkuat daya ingat (post tes dengan menggunakan permainan *cassword puzzle*)
Siswa di beri kesempatan untuk bertanya oleh guru
- e. **Rayakan**, siswa yang memiliki nilai paling banyak dalam permainan diberikan hadiah
Menutup pelajaran secara Islami

X. Penilaian Hasil Belajar

1. Pengamatan : Sikap / Perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran
2. Afektif : Siswa menjawab pertanyaan dari guru
3. Psikomotorik : Kemampuan siswa mengerjakan *cassword puzzle*

XI. Sumber Belajar

- XII. Tim Abdi Guru, Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas VII. Jakarta : Erlangga (2004).

Departemen Agama RI, Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas VII

Alat:

Kertas , spidol, whiteboard, *cassword puzzle*

Pertemuan II

- I. Standar Kompetensi
Membiasakan Perilaku Terpuji
- II. Kompetensi Dasar
Mempraktekkan dan membiasakan kerja keras, tekun, ulet dan teliti
- III. Indikator Pencapaian Kompetensi
- IV. Siswa kelas VII D dapat:
Menjelaskan manfaat bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti
Membiasakan bekerja keras, tekun, ulet, dan teliti
- V. Tujuan Pembelajaran
Setelah mempelajari sifat terpuji seperti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa dapat mempraktekkan serta membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
- VI. Materi Ajar
Manfaat kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam kehidupan
 1. Dapat mengembangkan potensi yang dimiliki
 2. Bertanggung jawab, disiplin dan tidak mudah putus asa
 3. Bergairah dan dapat meningkatkan taraf hidup
 4. Ilmu dan pengalamannya berkembang
 5. Memiliki Solidaritas dan kepekaan yang tinggi
- VII. Alokasi Waktu 2x40
- VIII. Metode Pembelajaran
Diskusi, Bermain Peran, Games
- IX. Kegiatan Pembelajaran
Dalam proses pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* yang berdasar pada asas utama” *Bawalah Dunia Mereka Ke Dalam Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka*” . langkah-langkah pembelajaran mengacu pada tehnik TANDUR yang terinci di bawah ini:

1.Pendahuluan

Pemberian motivasi (salam, sapa/kehadiran siswa,dan menarik perhatian siswa), **a.Tumbuhkan** minat belajar dengan memuaskan rasa penasaran dan ingin tahu siswa dengan memberikan sebuah gambaran peristiwa yang menarik.

Pre test(menyakan kepada siswa perbuatan terpuji apa yang sudah dilakukan pada hari ini)

Acuan: menjelaskan indikator yang hendak dicapai

2.Kegiatan Inti

b. **Alami**, siswa diminta membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa untuk mendiskusikan sifat-sifat terpuji yang mereka alami dan membuat sebuah drama

c. **Namai**, penamaan

d. **Demonstrasikan**, guru memberikan kesempatan siswa untuk mempraktekkan sebuah drama tentang kesuksesan orang suka bekerja keras. Setelah drama selesai guru member kesempatan siswa untuk bertanya.

3.Kegiatan Penutup

e. **Ulangi**, pengulangan dan post tes dapat memperkuat daya ingat (dengan permainan lembar bola siswa yang menagkap bola berkewajiban menjawab pertanyaan dari guru)

f. **Rayakan**,siswa yang bisa menjawab diberi penguatan berupa tepuk tangan sedangkan yang tidak bisa menjawab diminta untuk bernyanyi

Menutup pelajaran secara Islami

X. Penilaian Hasil Belajar

1. Pengamatan : Sikap / Perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran
2. Afektif : Siswa menjawab pertanyaan dari guru
3. Psikomotorik : Kemampuan siswa mengerjakan *casword puzzle*

XI. Sumber Belajar

XII. Tim Abdi Guru, Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas VII. Jakarta : Erlangga (2004).

Departemen Agama RI, Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas VII

Alat:

Kertas , spidol, whiteboard, *casword puzzle*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus / Pertemuan :III/I, II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Satuan Pendidikan : SMP N 2 Pandak Bantul

Kelas/ Semester : VII/ II

Pertemuan I

- I. Standar Kompetensi
Memahami Sejarah Nabi Muhammad saw
- II. Kompetensi Dasar
Menjelaskan dan Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw
- III. Indikator Pencapaian Kompetensi
- IV. Siswa kelas VII D dapat:
Menjelaskan misi Nabi Muhammad saw, untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat
Menjelaskan misi Nabi Muhammad saw, sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.
- V. Tujuan Pembelajaran
Setelah mempelajari misi nabi Muhammad saw sebagai penyempurna akhlak, membangun manusia mulia bermanfaat dan sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa dapat menjelaskan dan mengambil hikmah dari misi yang disampaikan oleh nabi Muhammad saw.
- VI. Materi Ajar
Misi Nabi Muhammad saw sebagai penyempurna akhlak manusia
Dalam catatan sejarah menunjukkan bahwa bangsa Arab pada masa sebelum Islam sudah sedemikian rendah dan

biadab sehingga zaman itu disebut zaman jahiliyah. Pada saat bersamaan dengan itu Allah SWT mengutus nabi Muhammad saw guna membimbing akhlak mereka agar menjadi manusia yang beradab dan bertauhid serta kembali kepada jalan yang benar.

Misi pertama yang dilakukan oleh Rasulullah adalah memperbaiki akhlak manusia yang selama ini tampak rusak. Kedatangan nabi membuat suasana negeri Arab yang selama ini gelap gulita menjadi terang benderang. Dalam Al-Quran beliau mendapat sebutan “Uswatun Hasanah” (Suri teladan yang baik). Hal tersebut terkait dengan misi beliau yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana sabda beliau

Artinya : Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah saw. Bersabda: “ Sesungguhnya aku diutus Allah SWT untuk menyempurnakan (memperbaiki)akhlak manusia”. (HR Ahmad)

Misi nabi Muhammad saw sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta

Rasulullah saw adalah contoh terbaik dalam mengamalkan kasih sayangnya kepada sesama manusia. beliau tidak pernah membalas serangan orang-orang kafir Quraisy yang selalu ingin mencelakai dirinya dalam berdakwah. Oleh karena itu pada diri Rasulullah sangat melekat sifat-sifat terpuji, misal siddiq(benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan risalah), dan fathonah (cerdas). Karena sifat-sifat terpuji itulah Rasulullah saw berhasil menaklukkan kota Makkah dan Madinah menjadi kota kaum muslimin yang kemudian disegani oleh kota-kota yang ada disekitarnya. Dengan keluhuran budi dan akhlak yang mulia akhirnya beliau berhasil membawa amanah Allah

SWT untuk menyiarkan Islam keseluruh pelosok dunia guna membawa keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Hal itu sangat bermanfaat bagi seluruh umat manusia dan makhluk lain penghuni ala mini. Firman Allah swt :

Artinya : “ Dan Kami tidak menggutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.(Qs Al-Anbiya’: 107)

VII. Alokasi Waktu 2x40

VIII. Metode Pembelajaran

Interactive Lecturing, Discussion

IX. Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* yang berdasar pada asas utama” *Bawalah Dunia Mereka Ke Dalam Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka*” . langkah-langkah pembelajaran mengacu pada tehnik TANDUR yang terinci di bawah ini:

1. Pendahuluan

- a. Pemberian motivasi (salam, sapa/kehadiran siswa,dan menarik perhatian siswa), **Tumbuhkan** minat belajar dengan memuaskan rasa penasaran dan ingin tahu siswa dengan memberikan sebuah gambaran peristiwa perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan misinya.
- b. Pre test(menanyakan pengertian nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun Hasanah)
- c. Acuan: menjelaskan indikator yang hendak dicapai

2. Kegiatan Inti

- a. **Alami**, guru menjelaskan materi dan menciptakan pengalaman umum yang sering dialami siswa pada saat menyampaikan sebuah kebenaran.
- b. **Namai**, penamaan kelompok diskusi sesuai dengan sifat terpuji yang tercermin pada diri Rasulullah
- c. **Demonstrasikan**, guru meminta siswa untuk berdiskusi secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 8 orang siswa. setelah selesai berdiskusi setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sedangkan kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi.

3. Penutup

- a. **ulangi**, guru memberikan klarifikasi, pengulangan dan post tes dapat memperkuat daya ingat (post tes dengan menggunakan permainan menyusun sebuah kalimat dengan menggunakan angka, angka 1=a, 2=b dan seterusnya)
- b. **Rayakan**, siswa yang memiliki keberanian melaksanakan permainan dan jawabannya benar diberi *reward*
Menutup pelajaran secara Islami

X. Penilaian Hasil Belajar

1. Pengamatan : Sikap / Perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran
2. Afektif : Siswa menjawab pertanyaan dari guru

3.Psikomotorik : Kemampuan siswa mengerjakan permainan menyusun sebuah kalimat

XI. Sumber Belajar

XII. Tim Abdi Guru, Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas VII. Jakarta : Erlangga (2004).

Departemen Agama RI, Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas VII

Alat:

Kertas , spidol, whiteboard, instrument permainan

Pertemuan II

I. Standar Kompetensi

Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW

II. Kompetensi Dasar

Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah

III. Indikator Pencapaian Kompetensi

IV. Siswa kelas VII D dapat:

Mengambil hikmah dari perjuangan Nabi Muhammad SAW

Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekkah

V. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari perjuangan Nabi Muhammad dan sahabat SAW dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* siswa serta mengambil hikmah dan meneladani perjuangan para sahabat dan Nabi Muhammad SAW

VI. Materi Ajar

Berdasarkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. Di atas dapat diambil kesimpulan cara meneladani perjuangan beliau diantaranya sebagai berikut

Perjuangan harus dilakukan secara *jama'i* (berkelompok).

Di dalam suatu pemerintahan tugas dan tanggung jawab tidak akan mampu dipikul oleh individu-individu. Oleh karena itu, semua manusia dan lapisan masyarakat saling bersatu sehinggasehingga kewajiban mulia tersebut dapat terlaksana dengan sempurna.

Perjuangan harus berada di jalan politik

Hal ini dikarenakan bahwa masalah *khilafah* (pemerintah) adalah masalah politik sehingga dilakukan melalui pendekatan politik.penggunaan jalan politik ini tidak berarti menghalalkan segala cara menyimpang dari ajaran Islam.

Perjuangan tidak menggunakan cara kekerasan (fisik).

VII. Alokasi Waktu 2x40 menit

VIII. Metode Pembelajaran

Information research, Interactive lecturing, Games

IX. Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* yang berdasar pada asas utama” *Bawalah Dunia Mereka Ke Dalam Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka*” . langkah-langkah pembelajaran mengacu pada tehnik TANDUR yang terinci di bawah ini:

1. Pendahuluan

- a. Pemberian motivasi (salam, sapa/kehadiran siswa,dan menarik perhatian siswa), **Tumbuhkan** minat belajar dengan memuaskan rasa penasarannya dan ingin tahu

siswa dengan memberikan sebuah gambaran peristiwa yang menarik.

- b. Pre test(menyakan kepada siswa tentang sifat-sifat terpuji yang ada pada diri Nabi Muhammad SAW)
- c. Acuan: menjelaskan indikator yang hendak dicapai

2. Kegiatan Inti

- a. **Alami**, siswa diminta mencari sebuah informasi di dalam buku kemudian mencari kata kunci dari apa yang dipelajari.
- b. **Namai**, setelah menemukan kata penting sebagai kata kunci siswa secara suka rela diminta menuliskan kata kunci dikertas yang telah dibagikan oleh guru untuk ditempel di papan tulis.
Setelah selesai menempelkan tugas dari guru, guru siswa diberi kesempatan untuk bertanya
- c. **Demonstrasikan**, guru memberikan sebuah permainan untuk mempermudah siswa memahami dan mengingat materi yang disampaikan

3. Kegiatan Penutup

- a. **Ulangi**, pengulangan permainan dan post tes dapat memperkuat daya ingat siswa. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini, Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
- b. **Rayakan**, pada pertemuan kali ini siswa yang mampu melaksanakan tugas dari guru mendapat *reward* dari guru sebagai bentuk penghargaan atas kemampuannya.
- c. Menutup pelajaran secara Islami

X. Penilaian Hasil Belajar

1. Pengamatan : Sikap / Perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran

2. Afektif : Siswa menjawab pertanyaan dari guru

3. Psikomotorik : Kemampuan siswa melaksanakan tugas dari guru

XI. Sumber Belajar

XII. Tim Abdi Guru, Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP Kelas VII. Jakarta : Erlangga (2004).

Departemen Agama RI, Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas VII

Alat:

Kertas , spidol, whiteboard

Lampiran IX

SUBYEK PENELITIAN

No. Urut	Nama	L/P
1	Adi Nugroho	L
2	Arfiyani	P
3	Azas Rostyid	P
4	Andrean Dwi Nugroho	L
5	Anika Ratu Ringgiri Putriasw	P
6	Ardyanto	L
7	Aryani Setyoningsih	P
8	Banjar Putro	P
9	Eka yulianti	P
10	Laila Sofia Nur'aini	P
11	Eri Nurwanto	L
12	Erina Asriyati	P
13	Febby Afijiyanto	P
14	Febriana Mia Sari	P
15	Ferliawati Wahyuningsih	P
16	Heru Suharyanto	P
17	Indah Suryani	P
18	Putri Novi Nurhidayah	P
19	Komarudin	L
20	Lisna Kristika	P
21	Mashuri Dwi lama	L
22	Ardy Aldila Salam	L
23	Nurika Handayani	P
24	Nurul Isnaini	P
25	Riska Dwi	L
26	Renaldi Edy K	L
27	Roffi E	L
28	Septian Adhi N	L
29	Septian Nugroho	L
30	Shintya Prastiwi	P
31	Susanti Catur P	P
32	Tugiyati	L
33	Teja Afriyanta	L
34	Tutriani	P
35	Yoga Dwi Aimawan	L
36	Yudha Adi Pratama	L

Lampiran X

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2010

Jam : 10.00 -10.30

Lokasi : Ruang tamu SMP N 2 Pandak

Sumber Data : Ibu Diartini, S.Ag

Deskripsi Data:

Ibu Diartini, S.Ag adalah salah seorang guru mata pelajaran PAI. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang tamu SMP N 2 Pandak. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kondisi siswa dan metode apa saja yang digunakan selama proses pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kondisi siswa selama pembelajaran PAI mereka ramai dan agak sulit diatur (malas), siswa pasif dan semangat mereka rendah. Kondisi tersebut terjadi di kelas VII D. Metode yang digunakan selama proses pembelajaran PAI metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Siswa dalam mengerjakan tugas dari guru tidak tepat waktu bahkan sampai berbulan-bulan. Berdasarkan permasalahan tersebut, lalu calon peneliti menawarkan model *Quantum teaching* sebagai upaya meningkatkan minat belajar PAI pada siswa kelas VII D. Guru pun menerima tawaran dari calon peneliti.

Interpretasi

Kondisi siswa selama proses pembelajaran PAI kurang berminat. Siswa juga kurang serius dalam mengerjakan tugas dari guru. Metode yang digunakan selama proses pembelajaran PAI adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru setuju untuk menerapkan model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa ,26 Januari 2010

Jam : 09.30-10.00

Lokasi : Ruang belajar

Sumber Data : Yani

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini bertujuan untuk mengetahui cara mengajar guru dan metode yang diterapkan oleh guru agar data lebih valid dan tidak memihak salah satu pihak.

Menurut siswa pada dasarnya guru yang mengajar PAI menyenangkan tapi dalam penggunaan metode kurang bervariasi sehingga membuat siswa agak bosan dan bermalas-malas. Siswa kelas VII D memang cenderung agak ramai dan sulit dikendalikan dari pada siswa kelas yang lain.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 27 April 2010

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang Kelas VII D SMP N 2 Pandak

Sumber Data : Siswa Kelas VII D SMP N 2 Pandak

Deskripsi Data:

Hari Selasa, bel berbunyi tanda pergantian jam Ibu Diartini langsung masuk kelas bersama peneliti. Peneliti duduk di belakang siswa, hal ini bertujuan agar dalam mengamati lebih leluasa tanpa mengganggu proses pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa, memeriksa kerapian seragam siswa, sekaligus mengabsen. Kegiatan selanjutnya menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya kepada siswa, tetapi siswa kurang semangat menjawab pertanyaan tersebut. Pada saat itu materi yang akan disampaikan pokok bahasan "Sholat jamak" Guru menjelaskan materi tersebut dengan metode ceramah. Sebelum menyampaikan materi, menceritakan sebuah kejadian yang menarik. Siswa pun antusias mendengarkan cerita yang disampaikan oleh peneliti

Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru meminta siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan. Tetapi hanya sedikit siswa yang mau mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan. Interaksi antara guru dengan siswa terlihat monoton, siswa terlihat pasif. Mereka kurang semangat, ngobrol sendiri dan ada juga sambil tiduran.

Guru juga memberi beberapa pertanyaan kepada siswa, tetapi siswa kurang semangat dalam menjawab pertanyaan tersebut dan cenderung diam saja. Untuk mencairkan suasana guru dalam menyampaikan materi diselingi dengan bercanda agar siswa tidak bosan. Bel pun berbunyi, tanda jam istirahat.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 28 April 2010

Jam : Istirahat

Lokasi : Taman

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam

Deskripsi Data:

Berikut adalah hasil wawancara observer dengan Ibu guru

P : Peneliti dan G : Ibu guru

P : Assalamu'alaikum, Ibu

G : Wa'alaikum salam wr.wb. mbak ada apa?

P : Ibu anak-anak Kelas VII D memang agak ramai ya bu?

G : ya begitulah mbak

P : Menurut ibu bagaimana tadi saya mengajar?

G : Ya sudah lumayan bagus kok mbak tinggal tumbuhkan semangat mereka ja mbak

P : Apa metode yang biasa ibu terapkan?

G : Ceramah dan diskusi mbak memang sih agak monoton

P : Terus pembelajaran yang seperti apa yang diharapkan?

G : yang saya harapkan model yang mbak terapkan ini dapat membangkitkan minat siswa

P : ya sudah makasih ya bu

G : Ya mbak sama-sama mbak

Interpretasi:

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kurang berminat terhadap PAI dan guru mengajar masih monoton. Guru juga berhadapan inovasi dalam pembelajaran

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Mei 2010

Jam : 08.00

Lokasi : Rumah siswa

Sumber Data : Siswa Kelas VII D

Deskripsi Data:

Berikut adalah hasil wawancara observer dengan beberapa siswa:

P : Peneliti dan S : Siswa

P : Adik... maaf Mba mengganggu sebentar.

S1,S2: Oya... *ga papa* Mba ...

P : Apa yang Adik rasakan terkait dengan pembelajaran PAI sekarang?

S1 : Lebih semangat belajar dan merasa senang.

S2 : Masih kurang jelas soalnya mbaknya tidak menulis di papan tulis

P : Apakah Adik senang dan lebih tertarik dengan metode pembelajaran PAI yang diterapkan sekarang dari pada sebelumnya? alasannya?

S1 : Ya..karena mempermudah kita untuk belajar

P : Menurut adik apakah ada perbedaan suasana pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada saat sekarang dan sebelumnya?

S1,2,: ada mba..

P : Apa perbedaanya?

S1 : Sekarang lebih memahami, lebih santai dan tidak tegang

S2 : enak ada rewardnya mbak.

P : Terimakasih banyak Dik... Assalamu'alaikum.

S1,2,: ya...sama-sama mba...wa'alaikum salam.

Interpretasi:

Siswa mulai semangat, senang dan tertarik pada pembelajaran PAI dengan diterapkan model *Quantum teaching* dari pada pembelajaran sebelumnya. Suasana pembelajaran tidak menegangkan dan siswa mudah memahami materi pembelajaran.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Juni 2010

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Taman

Sumber Data : observer (Sri windari)

Deskripsi Data:

Peneliti wawancara dengan observer mengenai proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Menurut Beliau, terjadi perubahan suasana pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran setelah diterapkan model *Quantum Teaching*. Pada siklus I siswa mulai tertarik memperhatikan materi pembelajaran, mereka juga mau menjawab pertanyaan dari guru, walaupun dengan ditunjuk terlebih dahulu oleh guru, siswa juga terlihat semangat mengikuti pembelajaran. Siswa juga terlihat senang ketika dimintai mempraktekkan sholat berjamaah. Peneliti juga mendiskusikan rencana perbaikan untuk siklus II. Rencana perbaikan untuk siklus II yaitu siswa diminta untuk membuat naskah drama dan memberikan pertanyaan-pertanyaan serta memberi *reward* dan *reinforcer* pada siswa yang berprestasi.

Interpretasi

Terjadi perubahan suasana pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran setelah diterapkan model *Quantum teaching*. Pada siklus I siswa mulai tertarik memperhatikan materi pembelajaran, mereka juga mau menjawab pertanyaan dari guru, walaupun dengan ditunjuk terlebih dahulu oleh guru, siswa juga terlihat semangat mengikuti pembelajaran. Siswa senang dan tidak keberatan diminta untuk diskusi dan memerankan sebuah drama.

Lampiran XI

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

Pertemuan I

Hari/Tanggal: Selasa, 27 April 2010

Berilah tanda (V) pada setiap pertanyaan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Ket.
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1	Semangat mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang.			V	Terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan
2	Semangat menjawab pertanyaan dari guru			V	Siswa menunggu ditunjuk oleh guru
3	Kedisiplinan siswa selama pembelajaran.			V	Terdapat beberapa siswa yang mengobrol sendiri
4	Senang mengerjakan tugas dari guru.		V		Siswa terlihat senang diberi tugas LKS
5	Menyadari pentingnya belajar PAI	-	-	-	
6	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.		V		
7	Memperhatikan penjelasan dari guru.		V		Siswa tertarik pada materi yang disampaikan
8	Berani menyampaikan pendapat.			V	Siswa hanya diam
9	Menghargai pendapat orang lain.			V	

Observer

Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

Pertemuan II

Hari/Tanggal: Selasa, 28 April 2010

Berilah tanda (V) pada setiap pertanyaan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Ket.
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1	Semangat mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang.			V	Terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan
2	Semangat menjawab pertanyaan dari guru/teman.			V	Siswa menunggu ditunjuk oleh guru
3	Kedisiplinan siswa selama pembelajaran.			V	Terdapat beberapa siswa yang mengobrol sendiri
4	Senang mengerjakan tugas dari guru.		V		Siswa terlihat senang diminta mempraktekkan sholat Qasar
5	Menyadari pentingnya belajar PAI			V	
6	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.		V		
7	Memperhatikan penjelasan dari guru.		V		Siswa tertarik pada materi yang disampaikan
8	Berani menyampaikan pendapat.			V	Siswa hanya diam
9	Menghargai pendapat orang lain.			V	

Observer

Hasil Obseravai Siswa Pada Siklus II

Pertemuan I

Hari/Tanggal: Selasa, 11 Mei 2010

Berilah tanda (V) pada setiap pertanyaan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Keterangan
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1	Semangat mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang.		V		Siswa terlihat semangat
2	Semangat menjawab pertanyaan dari guru/teman.		V		Siswa mulai berani angkat tangan
3	Kedisiplinan siswa selama pembelajaran.		V		Masih ada siswa yang mengobrol sendiri
4	Senang mengerjakan tugas dari guru.		V		Siswa terlihat senang berdiskusi
5	Menyadari pentingnya belajar PAI		V		
6	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.		V		
7	Memperhatikan penjelasan dari guru.		V		Siswa semakin tertarik pada materi yang disampaikan
8	Berani menyampaikan pendapat.		V		
9	Menghargai pendapat orang lain.			V	

Observer

Hasil Obseravasi Siswa Pada Siklus II

Pertemuan II

Hari/Tanggal: Selasa, 18 Mei 2010

Berilah tanda (V) pada setiap pertanyaan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Keterangan
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1	Semangat mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang.		V		Siswa terlihat semangat
2	Semangat menjawab pertanyaan dari guru/teman.		V		Siswa mulai berani angkat tangan
3	Kedisiplinan siswa selama pembelajaran.		V		Masih ada siswa yang mengobrol sendiri
4	Senang mengerjakan tugas dari guru.		V		Siswa terlihat senang berdiskusi
5	Menyadari pentingnya belajar PAI		V		
6	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.		V		
7	Memperhatikan penjelasan dari guru.		V		Siswa semakin tertarik pada materi yang disampaikan
8	Berani menyampaikan pendapat.		V		
9	Menghargai pendapat orang lain.		V		

Observer

Hasil Obseravai Siswa Pada Siklus III

Pertemuan I

Hari/Tanggal: Selasa, 1Juni 2010

Berilah tanda (V) pada setiap pertanyaan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Keterangan
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1	Semangat mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang.		V		Siswa terlihat semangat
2	Semangat menjawab pertanyaan dari guru/teman.	V			Siswa semakin antusias menjawab pertanyaan
3	Kedisiplinan siswa selama pembelajaran.		V		Suasana kelas semakin menyenangkan/kondusif.
4	Senang mengerjakan tugas dari guru.		V		Siswa terlihat senang dalam permainan
5	Menyadari penting belajar PAI		V		
6	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	V			Siswa disiplin dalam diskusi
7	Memperhatikan penjelasan dari guru.		V		
8	Berani menyampaikan pendapat.	V			Siswa berani presentasi
9	Menghargai pendapat orang lain.	V			Siswa mendengarkan presentasi

Observer

Hasil Obseravsi Siswa Pada Siklus III

Pertemuan II

Hari/Tanggal: Selasa, 8 Juni 2010

Berilah tanda (V) pada setiap pertanyaan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Keterangan
		Tinggi	Sedang	Kurang	
1	Semangat mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang.		V		Siswa terlihat semangat
2	Semangat menjawab pertanyaan dari guru/teman.	V			Siswa semakin antusias menjawab pertanyaan
3	Kedisiplinan siswa selama pembelajaran.		V		Suasana kelas semakin menyenangkan/kondusif.
4	Senang mengerjakan tugas dari guru.		V		Siswa terlihat senang dalam permainan
5	Menyadari penting belajar PAI	V			
6	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	V			Siswa disiplin dalam diskusi
7	Memperhatikan penjelasan dari guru.	V			
8	Berani menyampaikan pendapat.	V			Siswa berani presentasi
9	Menghargai pendapat orang lain.	V			Siswa mendengarkan presentasi

Observer

Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

Hari/Tanggal: Selasa, 27 April 2010

Berilah tanda (V) pada setiap pernyataan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Melakukan absensi terhadap siswa	V		Siswa yang hadir 34
2	Menanyakan kabar siswa	V		Mengecek kerapian siswa
3	Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	V		
4	Melakukan apersepsi, pre test dan penilaian hasil belajar	V		Siswa kurang merespon.
5	Menguasai bahan pelajaran	V		
6	Mengembangkan materi pembelajaran dan memberikan contoh berkaitan dengan kehidupan sehari-hari		V	
7	Memberi pertanyaan pada siswa	V		Siswa ditunjuk untuk menjawab
8	Memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforce</i>	V		Hanya sedikit memberi pujian
9	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	V		Siswa hanya diam
10	Memberikan waktu yang cukup pada siswa untuk mengerjakan tugas	V		
11	Membangun keakraban/interaksi yang baik dengan siswa	V		Masih terdapat beberapa siswa yang diam saja dan mengobrol sendiri
12	Memberi kesimpulan di akhir pembelajaran	V		Menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan salam

Observer

Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

Hari/Tanggal: Selasa, 11 Mei 2010

Berilah tanda (V) pada setiap pernyataan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Melakukan absensi terhadap siswa	V		Siswa yang hadir 34
2	Menanyakan kabar siswa	V		Menanyakan siswa belajar darimana
3	Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	V		
4	Melakukan apersepsi, pre test dan penilaian hasil belajar	V		Siswa mulai merespon dengan baik
5	Menguasai bahan pelajaran	V		
6	Mengembangkan materi pembelajaran dan memberikan contoh berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	V		Memberikan sebuah cerita yang menarik
7	Memberi pertanyaan pada siswa	V		Siswa menjawab tanpa ditunjuk oleh guru
8	Memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforce</i>	V		Memberi pujian, penguatan dan hadiah (permen)
9	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	V		Siswa masih belum berani bertanya
10	Memberikan waktu yang cukup pada siswa untuk mengerjakan tugas	V		Meminta siswa untuk mendiskusikan materi pembelajaran dan mengumpulakan hasil diskusinya di akhir pembelajaran
11	Membangun keakraban/interaksi yang baik dengan siswa	V		Siswa mengobrol sendiri berkurang.
12	Memberi kesimpulan di akhir pembelajaran	V		Menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan salam

Observer

Hasil Observasi Guru Pada Siklus III

Hari/Tanggal: Selasa, 8 Juni 2010

Berilah tanda (V) pada setiap pernyataan di bawah ini:

No	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Melakukan absensi terhadap siswa	V		Semua siswa hadir
2	Menanyakan kabar siswa	V		Menanyakan keadaan siswa
3	Menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	V		
4	Melakukan apersepsi, pre test dan penilaian hasil belajar	V		Siswa merespon dengan baik
5	Menguasai bahan pelajaran	V		
6	Mengembangkan materi pembelajaran dan memberikan contoh berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	V		
7	Memberi pertanyaan pada siswa	V		Siswa menjawab tanpa ditunjuk oleh guru
8	Memberikan <i>reward</i> dan <i>reinforce</i>	V		Memberi pujian, penguatan dan hadiah (permen)
9	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya	V		Siswa berani bertanya
10	Memberikan waktu yang cukup pada siswa untuk mengerjakan tugas	V		Member waktu siswa untuk memperagakan sebuah drama
11	Membangun keakraban/interaksi yang baik dengan siswa	V		
12	Memberi kesimpulan di akhir pembelajaran	V		Menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan salam

Obsever

Pelanggaran Dan Skor Maksimal

No	Jenis Pelanggaran	Skor
1.	Pelanggaran Ringan,Masuk terlambat lebih 10 menit	3
	Keluar kelas tanpa ijin	3
	Piket kelas tidak melaksanakan tugas	3
	Makan didalam kelas	3
	Membeli makanan pada waktu pelajaran	3
	Berpakaian seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	5
	Membuang sampah tidak pada tempatnya	3
	Bermain di tempat parkir	3
	Berhias di tempat parkir	3
	Memakai aksesoris bagi siswa putra	3
	Memakai perhiasan yang berlebihan	3
	Tidak masuk tanpa keterangan 1 kali	3
	Tidak membawa buku pelajaran pada jam pelajaran yang bersangkutan	5
	Tidak mengindahkan panggilan	10
	Rambut gondrong/disemir berwarna/tidak rapi.	10
	Mengganggu / mengacau kelas	10
	Tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan baik (menyontek dll)	5
	Mencoret-coret tembok, kursi jendela, meja kursi dan sarana sekolah yang lain.	10
	Bersikap, berbicara, berbuat tidak sopan sesama teman.	10

	Membawa hand phone (HP)	
2	Pelanggaran Sedang, Membuat ijin palsu	15
	Membolos / meninggalkan kelas tanpa ijin	15
	Membawa buku gambar porno/ vcd/ cd	15
	Membela teman yang salah	15
	Membawa kendaraan motor	15
	Membawa/ merokok di lingkungan sekolah dan sekitarnya	20
3	Pelanggaran Berat, Memalsukan tanda tangan kepala sekolah, wali kelas, guru, karyawan, bendahara sekolah dan lain-lain	50
	Berkelahi / main hakim sendiri/ mengancam.	50
	Merusak sarana dan prasarana sekolah	50
	Mencuri/ memeras	50
	Membawa senjata tajam yang mengganggu ketenangan (ketentraman sekolah)	50
	Berjudi/ main kartu dan sejenisnya di lingkungan sekolah	50
	Bersikap , berbuat tidak sopan kepada kepala sekolah, bapak/ibu guru, karyawan dan siswa lain	50
	Membawa alat-alat kontrasepsi.	100
	Membawa/ menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan/provokator/memfitnah.	100
	Membawa/memakai/menyimpan/mengedarkan minum-minuman keras, narkoba atau obat terlarang.	100
	Berurusan dengan yang berwajib karena melakukan tindakan kriminal/kejahatan.	100
	Berbuat asusila (mesum) di lingkungan sekolah	100
	Merubah / memalsu rapot, STTB/ Nilai Ujian Akhir.	100
		100

	Siswa putri hamil, siswa putra menghamili Menganiaya orang lain sampai berakibat fatal.	
--	--	--

• Sanksi :

1. Teguran langsung secara lisan
2. Tidak boleh mengikuti pelajaran pada waktu tertentu
3. Peringatan tertulis oleh Kepala Sekolah tembusan orang tua / wali.
4. Skorsing dalam jangka waktu tertentu
5. Dilaporkan kepada instansi yang berwenang
6. Dikeluarkan dari sekolah

Penghargaan :

Jenis Penghargaan

1. Pujian
2. Piagam
3. Surat keterangan
4. Alat tulis / perlengkapan sekolah
5. Kenang-kenangan
6. Yang memperoleh penghargaan
 - a. Anak yang mengharumkan nama sekolah
 - b. Anak yang berprestasi
 - c. Anak yang dalam 3 (tiga) tahun tidak pernah absen.

Tata Tertib Umum

Siswa Wajib :

1. Menjaga Serta menjunjung tinggi nama baik sekolah
2. Tunduk dan Taat terhadap peraturan sekolah
3. Berperilaku sopan, susila disiplin dan berbudi mulia
4. Menciptakan, memelihara dan menjaga keamanan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan
5. memenuhi administrasi sekolah

Khusus

Keamanan

1. Siswa dilarang membawa sajam yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran sekolah
2. Siswa wajib melaporkan semua peristiwa/kejanian yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar
3. Siswa wajib menempatkan sepedanya di tempat yang telah disediakan dan menguncinya
4. Siswa wajib menjaga kewanamanan barang milik sendiri

5. Siswa dilarang bermain-main ditempat sepeda motor/mobil Bapak/Ibu Guru dan karyawan
6. Siswa wajib mengganti barang-barang milik sekolah apabila merusak atau menghilangkan
7. Siswa dilarang berjudi dan berbuat asusila

Kebersihan

1. Siswa yang mendapat giliran piket wajib selalau menjaga kebersihan kelas
2. Setiap siswa wajib mewnjaga kebersihan lingkungan sekolah
3. Siswa dilarang menyimpan makanan di laci meja
4. Siswa dilarang merokok di Halaman sekolah atau disekitar lingkungan sekolah

Ketertiban

1. Siswa wajib datang di sekolah sebelum tanda masuk berbunyi
2. Setelah tanda masuk berbunyi semua siswa wajib masuk kelas
3. Siswa yang terlambat harus minta izin kepada Guru Jaga, Guru BK, Wakasek atau Kepala Sekolah

4. Jika siswa akan meninggalkan kelas karena ada keperluan, harus minta izin kepada Guru Jaga, Guru BK, Wakasek, atau Kepala Sekolah.
5. Siswa yang tidak masuk sekolah harus ada surat izin dari orang tua / wali murid.
6. Siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan khidmat dan berpakaian lengkap dan Rapi
7. Setiap siswa wajib selalu siap apabila ditunjuk sebagai petugas pelaksana upacara Bendera.
8. Setiap siswa wajib selalu berpakaian sekolah setiap hari secara rapi dengan ketentuan Sebagai berikut :
 - a. Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis
 - Siswa putra berbaju putih lengan pendek. memakai lokasi / bad, celana panjang biru, sepatu hitam, kaos kaki putih
 - Siswa putri berbaju putih lengan panjang. Memakai lokasi / bad, rok panjang. Berjilbab, sepatu hitam, kaos kaki putih.
 - b. Hari Jum'at dan Sabtu
 - Siswa putra berpakaian identitas sekolah baju lengan pendek memakai lokasi/bad Celana panjang, sepatu hitam, kaos kaki putih.

- Siswa putri berpakaian identitas sekolah baju lengan panjang memakai lokasi / bad, rok panjang, berjilbab putih, sepatu hitam, kaos kaki putih.
9. Siswa hanya boleh menerima tamu atas izin Guru Pengajar, Guru Jaga, Wakasek/Kasek
 10. Siswa dilarang membawa bacaan atau gambar yang bertentangan dengan norma susila
 11. Siswa laki – laki dilarang berambut panjang (gondrong) atau berpotongan aneh-aneh.
 12. Siswa dilarang menaiki sepeda di halaman sekolah
 13. Siswa dilarang membawa / menaiki sepeda motor di sekolah.

Keindahan

1. Siswa dilarang merusak tanaman di lingkungan sekolah
2. Siswa dilarang berselisih, berkelai antar temana sekolah atau lain sekolah baik perseorangan ataupun kelompok
3. Siswa wajib menjaga hubungan baik/kekeluargaan sesama keluarga besar SMP 2 Pandak

Kesehatan

1. Siswa yang sakit diharap segera berobat ke UKS atau Puskesmas
2. Siswa dilarang membawa memakai Minum-minuman keras yang beralkohol dan menggunakan/mengedarkan narkoba dan sejenisnya

Sanksi-Sanksi

1. Siswa yang melanggar ketentuan-ketentuan tersebut akan dikenakan tindakan-tindakan berupa Peringatan / teguran
2. Peringatan tertulis dengan tembusan kepada orang tua / wali
3. Diberhentikan sementara dari

Prestasi sekolah/siswa dua tahun terakhir

Prestasi Akademik: NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata tiga/empat maple
1.	2006/2007	8,45	7,43	6,19		21,07	7,36
2.	2007/2008	7,77	6,51	6,51	6,36	27,15	6,79
3.	2008/2009	7,96	7,11	6,56	6,93	28,56	7,14

2. Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUAN

No	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2006/2007	2		2						
2.	2007/2008	2	-	2	22	-	24	84	-	111
3.	2008/2009	2	-	2	20	-	23	90	-	109

3. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US		
		2006/2007	2007/2008	2008/2009
1	Agama	7,46	7,08	7,43
2	PPKn	6,64	7,75	6,89
3	IPA	6,60	-	-
4	IPS	6,57	6,28	6,87
5	Penjaskes	6,52	7,19	7,10
6	Kerajinan /Krt /Seni Budaya	8,00	7,65	7,72
7	Mulok 1. Bahasa Jawa	7,08	8,07	6,91
8	Mulok 2. Keterampilan Jasa/Ukir	6,56	6,42	7,67

9	Mulok3. Keterampilan Ukir/Keramik	6,67	6,70	7,32
10	TIK	6,95	7,00	7,21

4. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2006/2007				Tahun 2007/2008			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasio-nal		Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasio-nal
1.	Pencak Silat	1	√	√	√				
2.	Pencak Silat					1	√	√	
3.	Pencak Silat					2	√		√
4.	Pencak Silat					3		√	
5.	Tolak Peluru	1	√						
6.	Tolak Peluru	2		√					

CURICULUM VITAE

Nama : Erni Ismiatun

Tempat/Tanggal lahir : Bantul, 1 September 1986

Fak/Jur/Angkatan : Tarbiyah dan Keguruan/PAI/2006

Alamat : Dukuh Dampulan Rt03 Caturharjo Pandak Bantul
Yogyakarta 55761

Nomor Telepon : 087891178937

Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Lulusan
1	TK ABA Tegallayang	1992
2	SD N Glagahan	1999
3	MTsN Bantul Kota	2002
4	MAN Yogyakarta I	2005
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010

Riwayat Organisasi :

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Rohis MAN Yogyakarta I	Div Keputrian	2004
2	TPA Al Ma'un Ambarrukmo	Div Dana dan Usaha	2007
3	TPA Nurul Huda Ambarrukmo	Bendahara	2009
4	LDM UIN Sunan Kalijaga	Div Syiar	2009
5	P2KIB Fakultas Tarbiyah	Koord Follow Up	2009

Daftar Nilai Siswa Kelas VII D SMP N 2 Pandak

NO	Nama	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Nilai Siklus III
1	Adi Nugroho	52	55	61	65
2	Arfiyani	49	56	63	66
3	Azas Rosyid	55	62	66	71
4	Andrean Dwi Nugroho	55	61	63	73
5	Anika Ratu Ringgiri Putria	55	58	59	64
6	Ardyanto	50	60	63	64
7	Aryani Setyoningsih	57	59	60	61
8	Banjar Putro	55	60	62	69
9	Eka yulianti	61	62	63	64
10	Laila Sofia Nur'aini	53	58	60	61
11	Eri Nurwanto	55	58	59	63
12	Erina Asriyati	52	57	60	66
13	Febby Afijiyanto	52	65	69	71
14	Febriana Mia Sari	58	62	62	65
15	Ferliawati Wahyuningsih	56	59	59	64
16	Heru Suharyanto	60	61	62	64
17	Indah Suryani	57	58	65	68
18	Putri Novi Nurhidayah	49	60	60	63
19	Komarudin	53	59	61	64
20	Lisna Kristika	54	59	60	64
21	Mashuri Dwi lama	58	58	61	62
22	Ardy Aldila Salam	60	63	66	67
23	Nurika Handayani	60	60	64	75
24	Nurul Isnaini	53	67	68	69
25	Riska Dwi	59	62	62	65
26	Renaldi Edy K	56	57	59	61
27	Roffi E	59	60	64	68

28	Septian Adhi N	57	60	60	74
29	Septian Nugroho	52	64	69	79
30	Shintya Prastiwi	59	60	70	71
31	Susanti Catur P	54	54	61	62
32	Tugiyati	62	62	73	78
33	Teja Afriyanta	61	64	70	76
34	Tutriani	61	64	63	70